

Pelatihan Budidaya Tanaman Herbal Di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara

Herbal Plant Cultivation Training in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency, Southeast Sulawesi

Rifa'atul Mahmudah*, Muhammad Isrul, Jastria Pusmarani, Rismayanti Fauziah

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

Vol. 4 No. 2, Desember 2023

 DOI:

10.35311/jmpm.v4i2.326

Informasi artikel:

Submitted: 06 November 2023

Accepted: 08 Desember 2023

*Penulis Korespondensi :

Rifa'atul Mahmudah
Program Studi Farmasi,
Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Mandala Waluya
E-mail:
ifamahmudah11@gmail.com
No. Hp : 0853 9991 8218

Cara Sitas:

Mahmudah, R., Isrul, M.,
Pusmarani, J., & Fauziah, R.
(2023). Pelatihan Budidaya
Tanaman Herbal Di Desa
Puasana, Kecamatan Moramo
Utara, Kabupaten Konawe
Selatan, Sulawesi Tenggara.
*Jurnal Mandala Pengabdian
Masyarakat*, 4(2), 598-602.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.326>

ABSTRAK

Penggunaan obat alami merupakan salah satu terapi alternatif yang saat ini sedang berkembang dan diminati oleh masyarakat luas. Beberapa jenis tanaman yang diketahui memiliki efek farmakologis (dapat digunakan suntuk pengobatan penyakit) ialah Jahe, Kencur, Kunyit, dan Kancing ungu. Tanaman-tanaman ini dapat dengan mudah ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Akan tetapi tanaman ini menjadi tanaman liar yang kurang dimanfaatkan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melalukan pelatihan budidaya tanaman herbal di desa puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Metode yang dilakukan antara lain dengan Sosialisasi budidaya, pembagian brosur tanaman herbal, dan pemberian bibit tanaman. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan dari masyarakat desa Puasana dan penanaman bibit tanaman herbal dalam kebun TOGA di balai desa Puasana.

Kata Kunci: Budidaya, Herbal, Desa Puasana

ABSTRACT

The use of natural medicine is an alternative therapy that is currently being developed and is in demand by the wider community. Several types of plants that are known to have pharmacological effects (can be used to treat diseases) are ginger, galangal, turmeric and purple buttons. These plants can easily be found in various regions in Indonesia. However, this plant is a wild plant that is underused. The aim of this community service is to carry out training in cultivating herbal plants in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency, Southeast Sulawesi. Methods used include cultivation outreach, distributing herbal plant brochures, and providing plant seeds. The results of this service activity are increasing the knowledge of the Puasana village community and planting herbal plant seeds in the TOGA garden at the Puasana village hall.

Keywords: Cultivation, Herbs, Puasana Village



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Penggunaan obat alami merupakan salah satu terapi alternatif yang saat ini sedang berkembang dan diminati oleh masyarakat luas. Permintaan akan terapi obat herbal berasal dari persepsi bahwa obat herbal memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan formulasi tradisional (Prasongko et al., 2020). Namun, keterbatasan akan pengetahuan tentang cara budidaya tanaman yang dapat digunakan sebagai obat herbal tersebut masih sangat terbatas. Selain itu, tanaman yang diketahui potensinya untuk pengobatan juga belum banyak jenisnya.

Beberapa jenis tanaman yang diketahui memiliki efek farmakologis (dapat digunakan suntuk pengobatan penyakit) ialah Jahe, Kencur, Kunyit, dan Kancing ungu. Tanaman-tanaman ini dapat dengan mudah ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Alkawi et al., (2021), Kancing ungu atau yang biasa disebut Bunga Kenop telah dimanfaatkan oleh warga desa Amesi, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara untuk mengobati tidak hanya 1 penyakit, menular dan tidak menular. Herba kancing ungu (*Borreria laevis L.*) telah di konfirmasi beragam aktivitas biologis, diantaranya sebagai antioksidan, antijamur dan antibakteri (Liberal et al., 2016; Roriz et al., 2017). Adapun beberapa senyawa yang terdapat dalam bunga kenop antara lain betasanin, flavonoid, saponin, minyak atsiri, dan asam lemak (Kusmiati et al., 2017; Roriz et al., 2017).

Selain banyaknya manfaat kancing ungu bagi kesehatan, keberadaannya terutama di Desa Puasana, Sulawesi Tenggara masih sangat kurang. Selain itu, informasi/pengetahuan yang masih kurang tentang pemanfaatan kancing ungu sebagai tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan inilah yang melatar belakangi diadakannya pengabdian kepada masyarakat di daerah tersebut. Diharapkan melalui pengabdian ini, kancing ungu bukan hanya dijadikan sebagai tanaman hias tapi juga dibudidayakan sebagai salah

satu tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat sekitar.

Analisis situasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah (1) Peluang pengembangan budidaya tanaman obat-obatan masih sangat terbuka luas sejalan dengan semakin berkembangnya industri jamu, obat herbal, fitofarmaka dan kosmetika tradisional, (2) Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional melalui asuhan mandiri (self care) dengan pemanfaatan tanaman herbal, (3) Tanaman kancing ungu hanya dianggap sebagai salah satu tanaman hias, sedangkan untuk keperluan pengobatan masih jarang dibudidayakan. (4) Budidaya tanaman herbal tidak memerlukan lahan yang luas.

METODE

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pelatihan Budidaya Tanaman Herbal Di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara". Kegiatan ini diadakan di Balai Desa Puasana pada tanggal 10 Juni 2023 mulai pukul 09.00-12.00 WITA. Adapun sasaran peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Puasana. Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Edukasi dan melalui 3 tahapan dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan alat, bahan, dan brosur
Persiapan alat, bahan, dan brosur untuk membantu memberikan pemahaman kepada mitra sasaran mengenai budidaya tanaman herbal.
2. Pelaksanaan pengabdian masyarakat
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dilakukan dengan sosialisasi dan edukasi, dan pembagian bibit tanaman herbal.
3. Evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat
Evaluasi dilakukan untuk penilaian

tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan dan budidaya tanaman herbal merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan obat tradisional. Hal ini karena obat tradisional terdiri dari bahan-bahan alami, dan masyarakat percaya bahwa bahan bakunya murah dan mudah didapat (Nursiyah, 2013). Selain itu, kearifan lokal memungkinkan penggunaan obat tradisional pada masyarakat tertentu (Silalahi & Situmorang, 2014). Masyarakat lebih memilih metode tradisional karena harganya yang murah, ketersediaan bahan-bahan yang ditanam sendiri-sendiri, dan fakta bahwa tumbuhan umumnya memiliki banyak efek farmakologis dan bermanfaat dalam mengobati penyakit degeneratif dan metabolik penyakit.

Pada pengabdian ini dilakukan sesuai tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. Desa ini merupakan desa binaan dari Prodi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Mandala Waluya.

Tahapan pengabdian diawali dengan pembentukan tim, kemudian dilanjutkan dengan permintaan izin kepada pihak desa Puasana dalam hal ini kepala desa Puasana, hingga koordinasi dengan pihak desa mengenai kegiatan pengabdian prodi farmasi di desa mitra tersebut. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan di Balai desa Puasana, pada tanggal 10 Juni 2023 mulai pukul 09.00-12.00 WITA dengan judul "Pelatihan Budidaya dan Penyerahan Tanaman Herbal" sebagai salah satu cara pemanfaatan tamanan obat lokal. Pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu (1) Penyampaian materi tentang manfaat dan cara penggunaan tamanan herbal (jahe, kencur, kunyit, kelor, kencur, dan kancing ungu) sebagai alternatif pengobatan, serta cara budidaya di halaman rumah. (2)

Sosialisasi dan pemberian pamflet atau brosur kepada masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat pada masyarakat desa puasana yang mewakili. (3) Penyerahan bibit tanaman kancing ungu dan beberapa tanaman herbal lainnya kepada masyarakat Desa Puasana yang diwakilkan oleh kepala desa Puasana.

Penyampaian materi tentang manfaat dan cara penggunaan tamanan herbal dilaksanakan melalui pemaparan lewat slide powerpoint oleh tim pengabdian yang disertai dengan sharing masyarakat terhadap pengalaman mereka di kehidupan sehari-hari (Gambar IV.1). Dalam materi ini, dipaparkan beberapa jenis tanaman yang diketahui memiliki efek farmakologis (dapat digunakan untuk pengobatan penyakit), yaitu jahe, kencur, kunyit, kelor, kencur, dan kancing ungu, disertai dengan cara pengolahan dan budidayaannya di halaman rumah. Tanaman-tanaman ini diketahui dapat dengan mudah ditemukan di berbagai daerah di Indonesia, tak terkecuali di Desa Puasana, namun pemanfaatannya sebagai sebagai obat memang masih terbatas.



Gambar 1. (a) Pemaparan lewat *slide powerpoint* oleh tim pengabdian; (b) *Sharing* dengan masyarakat terhadap pengalaman mereka di kehidupan sehari-hari

Pengabdian kemudian dilanjutkan dengan pemberian pamflet atau brosur untuk menunjang dalam proses edukasi kepada masyarakat di desa Puasana. Brosur tersebut berisi uraian tentang manfaat tanaman herbal dan cara pengolahannya agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari (Gambar 2).



Gambar 2. Pemberian *Pamflet/Brosur Tanaman Herbal*

Selanjutnya, penyerahan beberapa bibit tanaman herbal kepada masyarakat Desa Puasana yang diwakilkan oleh kepala desa Puasana (Gambar 3) dilaksanakan sebagai bentuk dorongan kepada masyarakat agar dapat membudidayakan tanaman herbal tersebut di pekarangan rumah masing-masing. Sehingga besar harapan nantinya akan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pengobatan pada berbagai macam penyakit.



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Penyerahan beberapa bibit tanaman herbal kepada masyarakat Desa Puasana yang diwakilkan oleh kepala desa Puasana; (b) Foto bersama tim pengabdian

Pengabdian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sarana bagi masyarakat desa Puasana untuk memperoleh informasi tentang manfaat dan cara penggunaan tamanan herbal sebagai alternatif pengobatan, serta dapat membudidayakan tamanan-tanaman tersebut di halaman rumah. Dengan terwujudnya hal tersebut juga diharapkan angka morbiditas dan mortalitas berbagai macam penyakit menjadi semakin menurun. Dan berdasarkan hasil pengabdian terjadi peningkatan pengetahuan terkait budidaya tanaman herbal.

KESIMPULAN

Pelatihan budidaya tanaman herbal kepada masyarakat di desa Puasana telah dilakukan dengan metode Sosialisasi, pembagian brosur, dan penyerahan bibit tanaman herbal. Dengan adanya pelatihan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat di desa Puasana Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada kepala Desa Puasana yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini dan Universitas Mandala Waluya yang menjadi sumber dana dalam pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alkawi, A., Rondonuwu, S. B., & Kandou, F. E. F. (2021). Inventarisasi Tumbuhan Obat Dan

- Pemanfaatannya Secara Tradisional Oleh Masyarakat Di Desa Amesi Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. *PHARMACON*, 10(2), 790-797. <https://doi.org/10.35799/pha.10.2021.34026>
- Kusmiati, K., Priadi, D., & Rahayu, R. K. B. R. (2017). Antibacterial Activity Test, Evaluation of Pharmacognosy and Phytochemical Screening of Some Extracts of Globe Amaranth (*Gomphrena globosa*). *The Journal of Pure and Applied Chemistry Research*, 6(1), 27-33. <https://doi.org/10.21776/UB.JPACR.2017.006.01.288>
- Liberal, Â., Calhelha, R. C., Pereira, C., Adega, F., Barros, L., Dueñas, M., Santos-Buelga, C., Abreu, R. M. V., & Ferreira, I. C. F. R. (2016). A comparison of the bioactivity and phytochemical profile of three different cultivars of globe amaranth: red, white, and pink. *Food & Function*, 7(2), 679-688. <https://doi.org/10.1039/C5FO01342A>
- Nursiyah. (2013). *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orang Tua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. UNNES.
- Prasongko, E. T., Lailiyah, M., Muzayyidin, W., Farmasi, S., Farmasi, F., Kesehatan, I., & Wiyata, B. (2020). Formulasi Dan Uji Efektivitas Gel Ekstrak Daun Kedondong (*Spondias dulcis* F.) Terhadap Luka Bakar Pada Tikus Wistar (*Rattus norvegicus*). *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 7(1), 27-36. <https://doi.org/10.56710/WIYATA.V7I1.301>
- Roriz, C. L., Barros, L., Prieto, M. A., Morales, P., & Ferreira, I. C. F. R. (2017). Floral parts of *Gomphrena globosa* L. as a novel alternative source of betacyanins: Optimization of the extraction using response surface methodology. *Food Chemistry*, 229, 223-234. <https://doi.org/10.1016/J.FOODCHEM.2017.02.030>
- 7.02.073
- Silalahi, J., & Situmorang, R. O. P. (2014). Persepsi Dan Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Hutan Kota Di Kota Medan, Sumatera Utara. *Balai Penelitian Kehutanan Aek Nauli, March*, 54-71. https://www.researchgate.net/publication/273756337_FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_KEARIFAN_LOKAL_PEMANFAATAN_OBAT-OBATAN_TRADISIONAL_OLEH_ETNIK_KARO